

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah pembahasan pada bab-bab sebelumnya, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Achyas Dahlan merupakan tokoh cendekiawan Islam yang memiliki pengaruh luas di Kabupaten Pandeglang. Lahir di Cirebon pada tanggal 31 Agustus 1935, ia dibesarkan dalam lingkungan keluarga agamis dari pasangan Dahlan dan Dania, Achyas Dahlan menikah dengan Tita Sutarsih dan mempunyai seorang anak yang bernama Defit Tanfidiyah. Pendidikan agama yang telah diterimanya sejak dini membentuk karakter Achyas Dahlan sebagai seorang yang memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam. Pendidikan formal dan non-formalnya yang luas, seta dedikasinya terhadap Muhammadiyah membentuknya menjadi sosok yang berkontribusi besar dalam bidang pendidikan, politik dan sosial. Pada tahun 1960, Achyas Dahlan dipercaya memimpin Muhammadiyah Pandeglang dan menjalankan berbagai program pembaharuan di bidang pendidikan dan sosial.

2. Sejarah berdirinya Muhammadiyah di Pandeglang berawal dari tokoh lokal KH. Umar Jaya, yang telah mendalami ajaran Islam di Makkah, mendirikan Pondok pesantren Al-Falah sebagai cikal bakal pembaharuan pendidikan Muhammadiyah. Muhammadiyah kemudian berkembang di Pandeglang sebagai organisasi yang menekankan ajaran Islam murni berdasarkan Al-Quran dan As-Sunnah. Di bawah kepemimpinan Achyas Dahlan, organisasi ini mengalami perkembangan dengan membentuk cabang-cabang baru, mengelola amal usaha, serta penguatan pendidikan Islam. Muhammadiyah juga berhasil memberikan kontribusi sosial melalui dakwah dan layanan sosial masyarakat.
3. Kiprah Achyas Dahla merupakan cerminan nyata dari pembaruan dalam bidang pendidikan, sosial, dan keagamaan di Paneglang. Melalui perjuangannya ia berupaya menghadirkan sistem pendidikan Islam yang tidak hanya menekankan penguasaan ilmu pengeahuan, tetapi juga pembentukkan karakter dan akhlak mulia sebagai landasan utama. Nilai-nilai keislaman yang ia tanamkan dalam lingkungan pendidikan menjadi upaya strategis dalam mencetak generasi muslim yang berintegritas dan berkomitmen terhadap kemajuan umat. Kepedulianya terhadap masyarakat juga tercermin

melalui kegiatan sosial dan kemanusiaan, seperti mendirikan Panti Asuhan untuk pemberdayaan masyarakat yang membutuhkan. Selain itu, semangat dakwah senantiasa ia upayakan melalui pembinaan keagamaan telah menunjukkan peran pentingnya dalam memperkuat keimanan dan ketakwaan, serta memberikan kontribusi yang luas terhadap perkembangan sosial dan spritual masyarakat Pandeglang.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan selama penelitian dan analisis skripsi ini, didasari bahwa penyusunan dan pengumpulan data masih jauh dari kesempurnaan, sehingga banyak peluang bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan kajian tokoh yang dibahas dalam penelitian ini. Oleh karena itu, beberapa saran diberikan sebagai berikut:

1. Banyak peran dan kontribusi Achyas Dahlan dalam Muhammadiyah di Kabupaten Pandeglang, baik secara formal maupun non-formal, telah diidentifikasi. Jika tema mengenai peran Achyas Dahlan dalam pendidikan Islam Muhammadiyah telah diangkat, maka penelitian berikutnya dapat diteliti lebih mendalam mengenai peran dan kontribusinya di luar dari pada organisasi Muhammadiyah, baik dalam bidang agama, sosial dan politik.

2. Nilai-nilai moral dan spiritual dalam kepemimpinan Achyas Dahlan, baik dalam pendidikan, sosial dan keagamaan telah ditemukan, seperti kedisiplinan ilmu, visioner, dan inspiratif. Nilai-nilai ini perlu terus dikaji untuk mencari keabsahan data, sehingga dapat dijadikan teladan dan diterapkan kepada generasi pemimpin bangsa yang relevan dengan zamannya.